

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Seperti yang tertuang dalam UU No. 5 Tahun 2020 tentang sistem Pendidikan Nasional, Sistem pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan memperkuat karakter bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, dan inovatif. Pendidikan nasional bersifat inklusif, berkeadilan, dan merata serta memperkuat jati diri bangsa Indonesia yang plural dan berkebhinekaan.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan peluang yang lebih baik bagi individu untuk meraih kesuksesan di masa depan. Di tingkat dasar, kualitas pendidikan dapat diukur melalui prestasi belajar siswa. Siswa di tingkat dasar memiliki kemampuan belajar yang optimal dan dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dengan mengadopsi pendekatan holistik dalam pembelajaran di tingkat dasar. Pendekatan holistik mengintegrasikan aspek-aspek psikologis, sosial, dan emosional dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Dalam hal ini, pihak sekolah dapat memperkuat dukungan sosial di lingkungan sekolah dan keluarga, memperbaiki kualitas pengajaran dan pembelajaran, dan memperhatikan kesejahteraan psikologis siswa. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di tingkat dasar dan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Faktor-faktor internal seperti motivasi, minat belajar, dan bakat, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial, keluarga, dan sekolah, seharusnya mendukung prestasi belajar yang optimal bagi siswa. Selain itu juga siswa di SDN 1 Keselet dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Siswa-siswa ini dapat menunjukkan kemampuan akademik yang baik di kelas mereka, dan memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mereka harus berada pada tingkat yang baik dan saling mendukung. Guru di SDN 1 Keselet memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Mereka dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan sumber daya yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif harus tercipta di SDN 1 Keselet. Hal ini termasuk fasilitas yang memadai, lingkungan belajar yang nyaman, serta suasana yang aman dan positif di sekolah. Dengan terciptanya lingkungan yang kondusif, siswa akan merasa lebih nyaman dan terdorong untuk belajar dengan maksimal. Oleh karena itu adanya kerjasama yang erat antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Orang tua siswa harus terlibat dalam mendukung dan memantau prestasi belajar anak-anak mereka di

sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, serta komunikasi yang baik dengan guru. Selain itu, kurikulum dan metode pembelajaran di SDN 1 Keselet harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Kurikulum yang tepat dan metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan minat mereka dalam belajar. Adanya program-program pembinaan yang tepat untuk siswa yang membutuhkan dukungan tambahan dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Program-program tersebut dapat berupa program bimbingan belajar, program remedial, atau program penguatan karakter yang dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat prestasi belajar mereka. Seluruh siswa di SDN 1 Keselet memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Tidak ada diskriminasi terhadap siswa berdasarkan latar belakang mereka, baik dari segi ekonomi, agama, atau budaya. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa di sekolah.

Pada kenyataannya, faktor internal dan eksternal tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keduanya saling mempengaruhi. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang baik namun tidak mendapatkan dukungan keluarga yang memadai akan sulit mencapai prestasi belajar yang maksimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki dukungan keluarga yang baik namun memiliki kemampuan intelektual rendah juga akan sulit mencapai

prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, faktor internal dan eksternal perlu diperhatikan secara bersamaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup dalam memahami kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas IV SDN 1 Keselet. Selain itu, ada juga kendala dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai di SDN 1 Keselet. terdapat keterbatasan dalam fasilitas dan sarana prasarana seperti buku pelajaran, komputer, laboratorium, dan peralatan pembelajaran lainnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa dan prestasi belajar mereka. faktor internal siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Siswa di kelas IV SDN 1 Keselet memiliki berbagai masalah internal seperti kurangnya motivasi, kepercayaan diri yang rendah, dan kesulitan dalam belajar. Faktor internal seperti ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan perlu diperhatikan dalam penelitian ini. faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kondisi realnya mungkin terdapat faktor eksternal seperti kondisi keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah. Kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua atau wali murid terhadap pembelajaran anak di rumah. Kondisi realnya mungkin orang tua atau wali murid kurang memperhatikan kebutuhan belajar anak mereka di rumah, sehingga tidak memberikan dukungan yang cukup untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini

dapat mempengaruhi motivasi belajar anak dan memperburuk kondisi prestasi belajarnya. perbedaan kemampuan dan minat antar siswa di kelas. Kondisi realnya mungkin terdapat perbedaan kemampuan dan minat siswa yang signifikan di kelas IV SDN 1 Keselet.

Hal ini dapat mempengaruhi pengelolaan kelas oleh guru dan memperumit upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam kondisi ini, diperlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang berbeda untuk masing-masing siswa agar dapat membantu mereka mencapai prestasi belajar yang optimal. kondisi kesehatan dan kesejahteraan siswa. Kondisi realnya mungkin terdapat masalah kesehatan atau kesejahteraan siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya di kelas IV SDN 1 Keselet. Contohnya, siswa yang sering sakit atau mengalami masalah kesehatan mungkin mengalami kesulitan dalam belajar dan mencapai prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu masalah yang terlihat adalah bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Keselet, mengatasi masalah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, serta mencari solusi yang tepat agar kondisi real dapat mendekati kondisi ideal.

Dengan melakukan penelitian yang tepat dan menggunakan metode yang baik, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Keselet, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat menjadi dasar bagi guru dan orang tua siswa dalam mengambil tindakan

yang lebih tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di masa yang akan datang.

Berdasarkan masalah yang ditemukan dengan demikian judul penelitian ini **“Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Keselet Tahun Pelajaran 2022/2023”**

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya prestasi belajar siswa
2. Faktor internal seperti motivasi dan minat belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dukungan emosional dan finansial dari keluarga yang kurang memadai untuk mendukung prestasi belajar siswa.
3. Masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
4. Masih terdapat perbedaan prestasi belajar siswa di antara siswa lain yang dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal
5. Dibutuhkan penelitian yang dapat memberikan solusi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan masalah sehingga peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada subjek penelitian siswa kelas IV SDN 1 Keselet Tahun Pelajaran 2022/2023, sedangkan objek penelitian ini

terbatas pada pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dilakukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Keselet Tahun Pelajarann 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Bersadarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SDN 1 Keselet Tahun Pelajarann 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien

b. Bagi Orang tua

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga dapat membantu orang tua dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk belajar.

c. Bagi siswa

Dengan penelitian ini, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mereka, memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka, memberikan panduan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar mereka, membantu siswa untuk mengenali potensi mereka, dan juga sebagai referensi bagi siswa untuk menentukan pilihan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

d. Bagi Peneliti

Sebagai referensi atau bahan kajian peneliti untuk kedepannya jika terjun ke dunia pendidikan secara langsung, penelitian ini juga digunakan peneliti untuk belajar lebih luas lagi yang tidak hanya sebatas dibangku perkuliahan, melainkan juga melihat berbagai fenomena pendidikan secara langsung yang ada di masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Faktor Internal

Pengertian faktor internal siswa dapat dijelaskan sebagai karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh siswa secara internal, yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan sosial mereka. Faktor internal ini dapat berupa kemampuan akademik, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, dan emosi. Menurut Sugiono (2018), faktor internal siswa adalah semua kemampuan, bakat, minat, motivasi, dan sikap yang dimiliki oleh siswa sebagai individu yang mempengaruhi kinerja mereka dalam hal prestasi akademik dan sosial. Sementara itu, Ari Kunto (2019) menjelaskan bahwa faktor internal siswa adalah kemampuan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kepribadian yang dimiliki oleh siswa yang mempengaruhi hasil belajar dan perkembangan sosial mereka. Menurut Mulyasa (2012), faktor internal siswa adalah karakteristik siswa yang berada dalam diri mereka sendiri, seperti kemampuan, bakat, minat, motivasi, sikap, dan kepribadian, yang berperan dalam menentukan prestasi akademik dan sosial siswa.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor internal siswa adalah karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh siswa yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti kemampuan, bakat, minat, motivasi, sikap,

dan kepribadian, yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan sosial mereka.

Selain itu, faktor internal siswa juga dapat dilihat dari sudut pandang psikologi. Menurut teori perkembangan psikologi, seperti teori Erikson dan Maslow, faktor internal siswa juga mencakup perkembangan psikososial dan kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan untuk diterima, kebutuhan untuk memiliki harga diri yang baik, dan kebutuhan untuk mencapai potensi diri.

Dalam konteks pendidikan, faktor internal siswa menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan sosial siswa. Pendidik dapat memotivasi dan memberikan dukungan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, minat, dan sikap yang positif agar siswa dapat mencapai prestasi yang optimal.

Faktor internal siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman hidup, kondisi kesehatan, dan keseimbangan emosi siswa. Pengalaman hidup yang pahit atau traumatis dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar, sedangkan kondisi kesehatan dan keseimbangan emosi dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan mempertahankan perhatian selama pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap faktor-faktor ini untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara

maksimal. Misalnya, dengan memberikan dukungan dan pengasuhan yang baik, pendidik dan orang tua dapat membantu siswa mengatasi pengalaman hidup yang sulit atau kondisi kesehatan yang mempengaruhi kinerja mereka.

2. Faktor Internal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain adalah minat, motivasi dan gaya belajar. Bakat dan minat siswa terhadap suatu bidang pelajaran akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi.

a. Minat Belajar

1) Pengertian Minat Belajar

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Aktif guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat. Pengertian Minat menurut Slameto (2010 : 180). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada 16 suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas apabila

siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk member perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.

2) Jenis-jenis Minat Belajar

a) minat instrinsik

minat belajar yang muncul dari dalam diri siswa karena ia merasa senang dan tertarik pada materi pelajaran atau aktivitas yang dilakukan. Misalnya, seseorang yang senang belajar matematika atau musik

b) Minat Ekstrinsik

Minat belajar yang muncul karena adanya faktor eksternal seperti tekanan dari orang lain atau kepentingan untuk mendapatkan penghargaan atau imbalan tertentu

c) Minat Akademik

Minat belajar yang berkaitan dengan bidang akademik seperti matematika, fisika, atau ilmu pengetahuan lainnya.

d) minat sosial

minat belajar yang berkaitan dengan interaksi sosial atau hubungan antar manusia seperti psikologi atau sosiologi.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, faktor emosional.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa. atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

Menurut Sudaryono (2012 :125), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya

Makin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula. Berdasarkan uraian di atas guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa

terpusat pada pelajaran. Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengaitkan pelajaran dengan 18 pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian siswa akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik.

Menurut Djamarah (2011 : 167) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu:

- 1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan ;
- 2) menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran,
- 3) memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif,
- 4) menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Berkaitan dengan pendapat di atas guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran,

menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan .

b. Motivasi Belajar

1) Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar adalah faktor internal yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat membuat siswa bersemangat untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik, sedangkan motivasi belajar yang rendah dapat membuat siswa tidak tertarik untuk belajar dan mencapai hasil yang buruk. Penelitian oleh Supriyanto (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN 1 Keselet. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi

anak sehingga anak mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik).

Motivasi merupakan dorongan yang membuat karyawan melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dalam bahasa Inggris disebut *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere* yang dimaksud menggerakkan. Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya. Menurut Sardiman (2008: 84) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

2) Jenis-jenis motivasi belajar

Jenis-jenis motivasi belajar menurut para ahli. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai teori jenis-jenis motivasi

- a) *Teori motivasi Self-Determination* dikembangkan oleh Deci dan Ryan pada tahun 1985, dan telah menjadi salah satu teori motivasi yang paling banyak diteliti. Teori ini menekankan

pada kebutuhan dasar manusia, yaitu otonomi, rasa kompetensi, dan hubungan sosial, yang jika dipenuhi dapat meningkatkan motivasi dan kesejahteraan individu.

- b) *Self-Determination Theory* mengidentifikasi dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari kebutuhan batiniah, seperti keinginan untuk belajar atau mengekspresikan diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari dorongan luar, seperti hadiah atau penghargaan.
- c) Menurut *Self-Determination Theory*, motivasi intrinsik lebih baik dalam jangka panjang karena mendorong individu untuk memperoleh kepuasan batiniah dari aktivitas yang dilakukan, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat menurunkan motivasi intrinsik jika terlalu dominan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan memilih tujuan yang memenuhi kebutuhan tersebut untuk mencapai motivasi intrinsik yang tinggi.
- d) *Intrinsic Versus Extrinsic Goal Contents in Self-Determination Theory: Another Look at the Quality of Goal.* Membahas perbedaan antara tujuan intrinsik dan ekstrinsik dalam *Self-Determination Theory*, dan bagaimana kualitas tujuan tersebut dapat mempengaruhi motivasi individu.

Tujuan intrinsik merupakan tujuan yang terkait dengan kebutuhan dasar manusia, sedangkan tujuan ekstrinsik merupakan tujuan yang muncul dari dorongan luar. Individu yang memiliki tujuan intrinsik yang kuat cenderung lebih termotivasi, lebih bersemangat, dan mencapai hasil yang lebih baik daripada individu yang memiliki tujuan ekstrinsik yang kuat. Selain itu, individu yang memiliki tujuan intrinsik yang kuat cenderung lebih berkomitmen pada tujuan tersebut dan merasa lebih bahagia saat mencapainya. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memilih tujuan yang berkaitan dengan kebutuhan dasar mereka untuk mencapai motivasi intrinsik yang tinggi.

e) *A Hierarchical Model of Approach-Avoidance Motivation.*

Teori ini mengidentifikasi tiga jenis motivasi, yaitu motivasi pendekatan positif, motivasi pendekatan negatif, dan motivasi penghindaran. Motivasi pendekatan positif muncul ketika individu tertarik pada hasil positif dari suatu aktivitas. Sedangkan motivasi pendekatan negatif muncul ketika individu ingin menghindari hasil negatif dari suatu aktivitas. Motivasi penghindaran muncul ketika individu ingin menghindari aktivitas yang menyebabkan rasa takut atau stres. Menurut teori ini, motivasi pendekatan positif lebih baik daripada motivasi pendekatan negatif atau

penghindaran, karena motivasi pendekatan positif mendorong individu untuk mencapai hasil yang diinginkan, sedangkan motivasi pendekatan negatif atau penghindaran hanya mendorong individu untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan. Selain itu, motivasi pendekatan positif juga dapat memicu emosi positif dan meningkatkan kesejahteraan individu. Teori ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, seperti regulasi diri, persepsi kontrol, dan orientasi temporal. Regulasi diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur emosi dan perilaku mereka, sementara persepsi kontrol merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan lingkungan mereka. Orientasi temporal merujuk pada fokus individu pada masa depan (orientasi jangka panjang) atau saat ini (orientasi jangka pendek).

- f) *Goal Setting: A Motivational Technique That Works.* Membahas pentingnya pengaturan tujuan dalam meningkatkan motivasi dan kinerja individu. Menurut artikel ini, tujuan yang ditetapkan secara spesifik dan menantang dapat meningkatkan motivasi individu, karena tujuan tersebut memberikan arah yang jelas dan fokus pada hasil yang diinginkan dan ini juga mencatat bahwa penting

untuk memperhatikan jenis tujuan yang ditetapkan, karena tujuan yang terlalu sulit atau tidak realistis dapat mengurangi motivasi dan kinerja individu. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan tujuan yang menantang namun masih dapat dicapai dengan usaha yang wajar.

- g) *The Role of Achievement Goals in the Development of Interest: Reciprocal Relations Between Achievement Goals, Interest, and Performance.* Membahas hubungan antara tujuan pencapaian dan minat dalam aktivitas tertentu. Menurut artikel ini, individu yang memiliki tujuan pencapaian yang lebih tinggi cenderung memiliki minat yang lebih kuat dalam aktivitas tersebut, karena mereka melihat aktivitas tersebut sebagai kesempatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, individu yang kurang tertarik pada aktivitas tertentu cenderung memiliki tujuan pencapaian yang rendah dalam aktivitas tersebut. Artikel ini juga mencatat bahwa minat yang kuat dapat meningkatkan motivasi dan kinerja individu dalam aktivitas tersebut.
- h) *Achievement Goals and Achievement Emotions: A Meta-Analysis* Meta-analisis ini menggabungkan hasil dari beberapa penelitian untuk mengevaluasi hubungan antara

tujuan pencapaian dan emosi pencapaian. Menurut meta-analisis ini, individu yang memiliki tujuan pencapaian yang

3) Prinsip-prinsip motivasi belajar

- a) Prinsip Kebutuhan: Manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup dan merasa puas. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, pengakuan, dan aktualisasi diri.
- b) Prinsip Perbedaan: Individu memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, apa yang memotivasi satu orang mungkin tidak memotivasi orang lain. Penting untuk memahami perbedaan individual dan mengakomodasi kebutuhan individu untuk meningkatkan motivasi.
- c) Prinsip Tujuan: Menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik dapat meningkatkan motivasi dan kinerja. Tujuan yang ditetapkan harus realistis dan menantang, namun masih dapat dicapai dengan usaha yang wajar.
- d) Prinsip Penguatan: Penguatan dapat berupa pujian, hadiah, atau pengakuan atas prestasi yang dicapai oleh individu. Penguatan dapat meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku yang diinginkan.
- e) Prinsip Lingkungan: Lingkungan belajar atau kerja dapat memengaruhi motivasi dan kinerja individu. Lingkungan yang mendukung dan nyaman dapat meningkatkan motivasi

dan kinerja, sedangkan lingkungan yang tidak kondusif dapat menurunkan motivasi dan kinerja.

4) Indikator motivasi

- a) **Tingkat usaha:** Tingkat usaha merupakan salah satu indikator penting dalam motivasi. Individu yang termotivasi akan berusaha keras dan konsisten dalam mencapai tujuan mereka. Mereka tidak hanya bekerja keras pada saat-saat tertentu, tetapi juga selalu memberikan usaha maksimal dalam jangka waktu yang lebih lama. Individu yang termotivasi akan memiliki semangat dan tekad yang tinggi untuk meraih keberhasilan, dan mereka akan meluangkan waktu dan tenaga untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) **Konsentrasi:** Konsentrasi adalah kemampuan untuk fokus pada tugas atau aktivitas yang sedang dilakukan. Individu yang termotivasi akan lebih mudah berkonsentrasi pada tugas yang harus dilakukan dan tidak mudah teralihkan oleh hal-hal lain yang tidak penting. Mereka akan fokus pada tujuan dan tugas yang harus dilakukan, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif dan efisien.
- c) **Keterlibatan:** Keterlibatan adalah kemampuan untuk merasa memiliki tanggung jawab dan antusias dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas yang sedang dilakukan. Individu yang termotivasi akan merasa keterlibatan dalam tugas dan

aktivitas yang mereka lakukan. Mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan baik, dan berusaha untuk mencapai tujuan secara optimal. Keterlibatan dapat memotivasi individu untuk bekerja lebih keras dan mencapai tujuan dengan lebih cepat.

- d) **Inisiatif:** Inisiatif adalah kemampuan untuk mengambil tindakan atau mengambil langkah-langkah proaktif untuk mencapai tujuan. Individu yang termotivasi akan lebih cenderung untuk mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Mereka akan berpikir kreatif dan mencari cara-cara baru untuk mencapai tujuan mereka. Mereka akan mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Individu yang memiliki inisiatif yang tinggi dapat memotivasi orang lain dan mempengaruhi lingkungan sekitar mereka untuk bekerja lebih keras dan mencapai tujuan bersama-sama.

c. Gaya Belajar

1) Pengertian gaya belajar

Gaya belajar adalah faktor internal yang dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan memahami materi pelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian oleh Wijaya (2016) menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

siswa di SDN 1 Keselet. Siswa yang memiliki gaya belajar yang sesuai dengan metode pengajaran guru cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki gaya belajar yang sesuai.

Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap informasi/pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Setiap siswa tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

2) Jenis-jenis gaya belajar

a) Gaya belajar visual

Menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, yaitu 1) kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya; 2) memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; 3) memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik; 4) memiliki kesulitan dalam

berdialog secara langsung; 5) terlalu reaktif terhadap suara; 6) sulit mengikuti anjuran secara lisan; dan 7) seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

b) Gaya belajar auditorial

Mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik gaya belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, yaitu, 1) siswa yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran; 2) memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung; dan 3) memiliki kesulitan menulis ataupun membaca

c) Gaya belajar kinestetik.

Mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada karakteristik gaya belajar seperti ini yang tidak semua individu bisa melakukannya. Karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu menempatkan tangan sebagai alat

penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, siswa yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.

3) Faktor-faktor Gaya Belajar

- a) Kepribadian: Faktor kepribadian dapat mempengaruhi gaya belajar seseorang. Misalnya, individu yang lebih introvert cenderung memilih belajar sendiri dengan membaca atau mengamati, sedangkan individu yang lebih ekstrovert cenderung memilih belajar dengan bergabung dalam kelompok dan melakukan diskusi.
- b) Pengalaman: Pengalaman belajar masa lalu dapat mempengaruhi gaya belajar seseorang di masa depan. Sebagai contoh, individu yang sudah terbiasa belajar dengan membaca dapat lebih memilih metode belajar tersebut.
- c) Lingkungan belajar: Lingkungan belajar seperti suasana dan kondisi fisik, seperti pencahayaan, suhu, dan kebisingan, dapat mempengaruhi gaya belajar seseorang. Individu yang lebih nyaman dalam lingkungan yang tenang dan terorganisir cenderung memilih belajar dengan cara yang lebih struktural.
- d) Tujuan belajar: Tujuan belajar juga dapat mempengaruhi gaya belajar seseorang. Misalnya, individu yang belajar untuk menguasai keterampilan praktis cenderung lebih

memilih metode belajar yang melibatkan tangan atau gerakan fisik, seperti praktek langsung atau simulasi.

- e) Kemampuan fisik dan mental: Kemampuan fisik dan mental individu juga dapat mempengaruhi gaya belajar mereka. Individu yang memiliki keterbatasan fisik atau mental mungkin perlu mengadaptasi gaya belajar mereka agar cocok dengan kemampuan mereka.
- f) Preferensi dan gaya belajar: Preferensi dan gaya belajar yang lebih diutamakan oleh seseorang juga dapat mempengaruhi gaya belajar mereka. Ada tiga gaya belajar utama: visual, auditori, dan kinestetik. Individu yang lebih suka belajar dengan melihat gambar atau diagram, contohnya, akan memiliki gaya belajar yang berbeda dengan individu yang lebih suka belajar dengan mendengarkan penjelasan secara verbal.

3. Pengertian Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan eksternal siswa dan mempengaruhi kinerja mereka dalam mencapai prestasi akademik dan sosial. Beberapa faktor eksternal siswa yang umum meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, serta faktor ekonomi dan kebijakan pendidikan.

Menurut Sugiono (2017), lingkungan keluarga mempengaruhi prestasi akademik dan sosial siswa melalui faktor-faktor seperti

pengasuhan, dukungan keluarga, interaksi orang tua-anak, dan nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar, serta membentuk karakter dan kepribadian mereka.

Menurut Ari Kunto (2019) menambahkan bahwa lingkungan sekolah dan faktor pendidikan mempengaruhi prestasi akademik dan sosial siswa melalui faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, ketersediaan fasilitas dan sumber daya pendidikan, serta kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman materi, dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Para ahli lainnya juga menekankan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sosial, ekonomi, dan kebijakan pendidikan mempengaruhi kinerja siswa dalam mencapai prestasi akademik dan sosial. Faktor sosial seperti teman sebaya dan media sosial dapat mempengaruhi perilaku dan kebiasaan siswa, sedangkan faktor ekonomi dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya dan kesempatan belajar siswa.

Kebijakan pendidikan seperti kurikulum, standar penilaian, dan program pendidikan khusus juga dapat mempengaruhi kinerja siswa dalam mencapai prestasi akademik dan sosial. Oleh karena itu, para pendidik dan pengambil kebijakan perlu memperhatikan faktor-faktor

ini dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan prestasi siswa.

4. Faktor Eksternal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa juga sangat penting untuk diperhatikan. Lingkungan belajar yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Sudirman (2011), Lingkungan belajar dengan baik adalah lingkungan yang memfasilitasi siswa dalam belajar seperti fasilitas kelas yang memadai. Dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Epstein (2018), dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan akademik, dukungan materi dan partisipasi keluarga dalam aktivitas akademik siswa

Menurut Slameto (2013: 60), faktor eksternal yang termasuk faktor lingkungan social adalah faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Menurut Slameto (2013: 64), indikator-indikator faktor lingkungan sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum relasi pendidik dengan siswa, relasi atau hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung atau sarana prasarana.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain adalah Lingkungan Belajar di Rumah, Ketersediaan Fasilitas Belajar, intraksi social. Lingkungan belajar di rumah yang kondusif dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam belajar, seperti

memberikan waktu untuk belajar dan membantu mengerjakan tugas. Lingkungan sekolah yang baik dapat memberikan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang belajar yang nyaman, intraksi social yang baik juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

a. Lingkungan Keluarga

keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak (Triwiyanto, 2014:71). Hubungan yang terjadi dalam keluarga didasari atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Hubungan dalam keluarga juga didominasi oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, keluarga adalah yang pertama (Munib, dkk 2011:77). Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga.

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan tertua bersifat informal. Keluarga yang bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti pendidikan formal. Apabila ada hubungan orang tua dengan anak dan hubungan anak dengan anak berjalan dengan harmonis maka kondisi disebut dapat memberikan stimulus

dan respon yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik.

Lingkungan keluarga adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan yang kondusif dapat membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik, sedangkan lingkungan yang tidak kondusif dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Wulandari (2017) menunjukkan bahwa lingkungan belajar di rumah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN 1 Keselet. Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang kondusif cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki lingkungan belajar yang kurang kondusif.

b. Ketersediaan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar yang memadai juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dengan lebih baik, sedangkan fasilitas belajar yang kurang lengkap dan tidak memadai dapat menghambat proses belajar siswa. Penelitian oleh Putri (2020) menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di SDN 1 Keselet berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki akses ke fasilitas belajar yang lengkap dan memadai cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik

daripada siswa yang tidak memiliki akses ke fasilitas belajar tersebut.

Fasilitas fisik adalah sumber daya penting yang diperlukan untuk standar pemeliharaan yang efektif di kelas atau sekolah. Fasilitas ini meliputi bangunan, furniture, peralatan, laboratorium, bengkel dan lainnya yang membantu memberikan instruksional. Ketika kategori fasilitas sekolah yang disediakan memadai, kegiatan kelas menjadi efektif dan efisien. Fasilitas di kelas atau sekolah yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan, keselamatan murid atau siswa dan guru, dengan demikian dapat meningkatkan penampilan mereka pula.

Fasilitas pendidikan yang lebih dari sekedar bangunan; mereka termasuk segala sesuatu dalam pembelajaran lingkungan yang mendukung upaya guru untuk memanfaatkan potensi siswa, dengan menyediakan lingkungan belajar yang dapat mendorong pengajaran serta menyediakan kesempatan belajar yang aman, sehat, nyaman, dan hemat biaya lingkungan. Namun, pertumbuhan badan penelitian telah mengaitkan prestasi dan perilaku siswa dengan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah. Fasilitas ini termasuk situs, peralatan fisik, ruang rekreasi dan buku teks yang digunakan untuk pencapaian tujuan pendidikan. (School Construction Home, BrooksPilling and Wright, Udosen, n.d. dalam Issue at al., 2015).

c. Interaksi Sosial

Interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Interaksi sosial yang baik dengan guru dan teman sebaya dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik, sedangkan interaksi sosial yang kurang baik dapat membuat siswa tidak nyaman dan tidak bersemangat untuk belajar. Penelitian oleh Setiawan (2018) menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN 1 Keselet. Siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik dengan guru dan teman sebaya cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki interaksi sosial yang baik.

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Wahab (2015: 242) menyimpulkan bahwa belajardalam arti luas dapat di artikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Menurut (Mulyasa, 2014) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada

hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Sependapat dengan ahli tersebut, Susanti (2019: 32-33) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar tergantung faktor yang mempengaruhinya. prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. manusia selalu berusaha mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Tugas guru membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan potensi-potensi kepribadian dan mengadaptasikan dirinya dengan berbagai kebutuhan dan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Prestasi belajar siswa merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa,

baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, bakat dan kemampuan kognitif siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, guru dan fasilitas pendidikan.

Menurut Robbins dan Hunsaker(2017), motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seorang yang menyebabkan timbulnya dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. motivasi sangat berperan penting dalam prestasi belajar siswa. siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Selain motivasi,minat belajar juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut (Santrock 2018), minat belajar adalah kecendrungan individu untuk mengejar aktivitas belajar dan mempelajari topic atau subjek tertentu. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih aktif dalam proses belajardan memiliki kemampuan untuk mempertahankan perhatian terhadap mata pelajaran yang di ajarkan.

Belajar menurut Ahmadi et al. (2013:128) belajar adalah suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkat laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Karwono et al. (2017:17), pandangan psikologi bahwa peristiwa belajar merupakan suatu proses internal.

Prestasi belajar siswa di sekolah dapat dilihat dari penguasaan materi selama proses pembelajaran yang dilakukan siswa yang diungkapkan oleh Arikunto menyatakan bahwa tujuan prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran semata. Istilah prestasi di Kamus Ilmiah Populer di definisikan sebagai hasil yangtelah dicapai. Menurut Wahab (2015: 242) menyimpulkan bahwa belajardalam arti luas dapat di artikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Menurut Djamarah (2012: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain dari Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu denganyang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Sependapat dengan ahli tersebut, Susanti (2019: 32-33) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan

melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Menurut Syah (2017: 148), prestasi belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Menurut Baharudin et al. (2015: 23) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Sugihartono (2013: 76), faktor internal siswa adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar. Menurut Ahmadi et al. (2013: 139), tergolong faktor internal pada faktor psikologi (faktor non intelektual) siswa adalah faktor internal siswa yang telah di sebutkan sebelumnya faktor internal yang akan diteliti adalah faktor psikologi yang meliputi minat, bakat, motivasi dan emosi. Hal ini disebabkan karena sejauh ini yang paling sering menjadi permasalahan pada faktor psikologis (faktor non-intelektual).

Disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor internal seperti minat belajar, motivasi belajar, dan gaya belajar dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan memahami materi pelajaran. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan belajar di rumah, ketersediaan fasilitas belajar, dan interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat sejauh mana faktor internal dan

eksternal tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Keselet.

b. Aspek-aspek dalam Penilaian Prestasi Belajar

Sugiono dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" membahas tentang aspek-aspek dalam penilaian prestasi belajar. Menurut Sugiono, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian prestasi belajar, yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif dalam penilaian prestasi belajar mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep serta prinsip-prinsip yang diajarkan. Aspek ini dapat dinilai melalui ujian tertulis atau tugas yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif dalam penilaian prestasi belajar mengacu pada sikap, nilai, dan emosi siswa dalam belajar. Aspek ini dapat dinilai melalui observasi guru terhadap perilaku siswa di kelas atau melalui kuesioner yang diisi oleh siswa.

3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor dalam penilaian prestasi belajar mengacu pada kemampuan fisik siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pelajaran tertentu, seperti menulis,

menggambar, atau mengoperasikan alat. Aspek ini dapat dinilai melalui tugas praktik atau observasi langsung oleh guru.

Sugiono menekankan bahwa penilaian prestasi belajar yang efektif harus mampu mengevaluasi semua aspek tersebut secara seimbang dan tidak hanya fokus pada satu aspek saja. Selain itu, penilaian prestasi belajar juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti kemampuan intelektual siswa, gaya belajar, lingkungan belajar, dan faktor psikologis.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Negeri Banyuanyar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Negeri Banyuanyar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data dari 70 siswa kelas IV menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi belajar, minat belajar, dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Negeri Rancakasumba". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Negeri Rancakasumba. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data dari 60 siswa kelas IV menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi belajar, minat belajar, dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Negeri Sumbersari". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Negeri Sumbersari. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data dari 50 siswa kelas IV menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi belajar, minat belajar, dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi

belajar siswa, sedangkan faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2018 dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa di SDN Desa Sukamaju". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SDN Desa Sukamaju. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi belajar, minat belajar, dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Keselet.

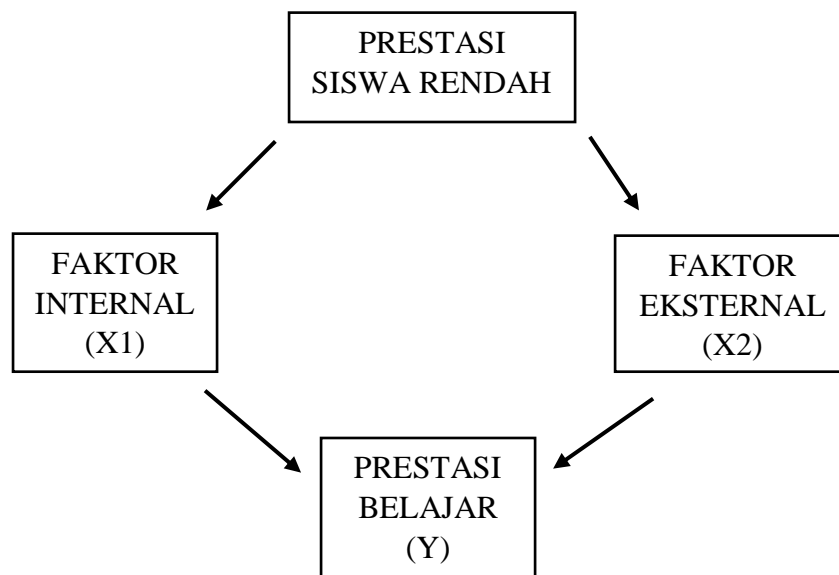
Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Keselet meliputi motivasi belajar, minat belajar, gaya belajar. Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan siswa untuk belajar dan meraih hasil yang baik dalam pembelajaran. Minat belajar adalah

ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Gaya belajar adalah faktor internal yang dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan memahami materi pelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, dan kinestetik

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Keselet meliputi Lingkungan Belajar di Rumah, Ketersediaan Fasilitas Belajar, intraksi social. Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan orang tua atau keluarga siswa dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Lingkungan sekolah adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti fasilitas, guru, dan teman sebaya.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran. Prestasi belajar dapat diukur dengan menggunakan nilai akademik yang diperoleh siswa. terdapat hubungan antara faktor internal (minat belajar, motivasi belajar, dan gaya belajar), faktor eksternal (lingkungan belajar di rumah, ketersediaan fasilitas belajar, dan interaksi sosial), dan prestasi belajar siswa. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung. Faktor internal dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan memahami materi pelajaran, sedangkan faktor eksternal dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis siswa dalam belajar. Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui nilai rata-rata siswa dalam suatu periode pembelajaran.

Dalam penelitian ini, variabel independen atau faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal, sedangkan variabel dependen atau hasil yang diteliti adalah prestasi belajar siswa.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dinyatakan sementara karna jawaban baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Suatu hipotesis akan diterima jika data yang dikumpulkan mendukung pernyataan peneliti.

Berdasarkan pendapat diatas maka yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, yang nantinya akan dibuktikan kebenarannya dengan fakta-fakta yang terkumpul. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang sebenarnya. Berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Keselet.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 1 Keselet.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 12) jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan jenis penelitian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis penelitian diantaranya penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian pengembangan. Selanjutnya, berdasarkan tingkat kealamiahannya, jenis penelitian tersebut dikelompokkan menjadi beberapa metode penelitian seperti metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik..

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 14)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau karakteristik suatu populasi atau sampel. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen seperti kuesioner, tes, atau observasi. Selanjutnya, data yang telah terkumpul

akan dianalisis secara statistik untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik atau fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini akan mengukur dan menjelaskan pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Keselet dengan menggunakan teknik regresi linier berganda dan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa serta faktor apa yang dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif.

B. Desain Penelitian

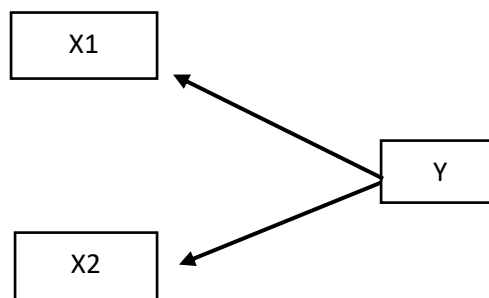
Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif non-eksperimental adalah desain penelitian yang tidak melibatkan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sampel yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti. Desain penelitian ini biasanya digunakan untuk menguji hipotesis atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Kemudian mengumpulkan data melalui kuesioner dan dokumentasi dari siswa kelas IV SDN 1 Keselet untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mereka. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik regresi

linier berganda untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa.

Pendekatan cross-sectional dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel siswa kelas IV SDN 1 Keselet pada waktu yang sama, yaitu pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan cross-sectional.

Metode ini dipergunakan karena peneliti ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh faktor internal dan ekaternal terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Keselet. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor internal (X1) dan eksternal (X2) sebagai variabel bebas terhadap prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).



Gambar 3.1

Hubungan Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan di SDN 1 Keselet Tahun Pelajaran 2022/2023 dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 17 april sampai selesai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam hal ini, populasi penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Keselet yang menjadi objek penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 3.1

Populasi Siswa SDN 1 Keselet

Kelas	Laki-laki	Prempuan	Jumlah
I	25	20	45
II	14	14	28
III	23	25	48
IV	15	10	25
V	24	18	42
VI	24	19	43
Jumlah Total			230

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 118). Sedangkan menurut Winarno (2013:62) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174)

Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* atau *sampel random* adalah pengambilan sampel dengan cara peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka diberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu hak setiap subjek sama, terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu sampel penelitian yang digunakan adalah 25 Orang

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 67) variabel adalah suatu atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Artinya variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada

penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

1. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:61). Variabel bebas pada penelitian ini adalah faktor internal (X1) dan eksternal (X2)
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:61). Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y).

F. Tehnik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode atau cara peneliti untuk mengumpulkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuesioner

Pertama, untuk mengumpulkan data tentang faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, peneliti akan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini akan diberikan kepada siswa kelas IV SDN 1 Keselet dan berisi pertanyaan-pertanyaan tentang faktor-faktor internal seperti minat belajar, motivasi belajar, kemampuan intelektual, dan lain-lain. Siswa diminta untuk mengisi kuesioner tersebut dengan jujur dan sesuai dengan keadaan mereka sendiri. Kuesioner ini akan diisi oleh siswa secara mandiri dan secara anonim.

Kedua, untuk mengumpulkan data tentang faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, peneliti akan menggunakan kuesioner di lingkungan sekolah dan keluarga siswa. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor eksternal seperti fasilitas belajar, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Ketiga, untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa seperti ulangan harian, tugas, ataupun nilai raport.

Teknik pengumpulan data ini akan membantu peneliti untuk memperoleh data yang cukup lengkap dan valid tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Keselet. Data yang terkumpul nantinya akan dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan memperoleh data yang akurat dan valid sehingga hasil penelitian dapat diandalkan.

G. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Instrumen penelitian juga

berguna untuk mengumpulkan data yang diteliti sehingga mempermudah peneliti untuk mengolah data.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Dalam pembuatan lembar observasi peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi sebagai berikut:

1. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Keselet. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan faktor internal seperti minat belajar, motivasi belajar, kemampuan intelektual, dan sebagainya. Kuesioner tersebut akan diberikan kepada siswa kelas IV SDN 1 Keselet untuk diisi secara mandiri dan anonim. Peneliti akan memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner sudah valid dan reliabel dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner tersebut sebelum digunakan.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Kuesioner Faktor Internal

Variabel	Indikator	Nomor Item	
		Positif	Negatif
Faktor Internal	Minat Belajar	1,2	3
	Motivasi Belajar	4,5	6
	Gaya Belajar	7,8,9	10

2. Begitupun dengan faktor eksternal untuk mengumpulkan data tentang faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Keselet. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui lingkungan sekitar siswa seperti fasilitas belajar, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Kuesioner Faktor Eksternal

Variabel	Indikator	Nomor Item	
		Positif	Negatif
Faktor Eksternal	Lingkungan Belajar	1,2	3
	Fasilitas Belajar	4,5	6
	Interaksi Sosial	7,8,9	10

3. Perestasi Belajar

Nilai Rata-rata raport

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan dapat mengukur variabel yang dituju secara tepat dan akurat. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan pada kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk menguji validitas kuesioner, salah satu rumus yang dapat digunakan adalah korelasi Pearson atau Product Moment. Rumus ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang berhubungan linier. Dalam hal ini, korelasi Pearson dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara faktor eksternal atau faktor internal dengan prestasi belajar siswa. Rumus korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

$$r = (\Sigma xy - ((\Sigma x)(\Sigma y)/n)) / \sqrt{((\Sigma x^2 - ((\Sigma x)^2/n)) * (\Sigma y^2 - ((\Sigma y)^2/n)))}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson

Σxy = jumlah hasil kali antara nilai x dan nilai y

Σx = jumlah nilai x

Σy = jumlah nilai y

Σx^2 = jumlah kuadrat nilai x

Σy^2 = jumlah kuadrat nilai y

n = jumlah sampel

Tabel 3.5
Uji Validitas Internal

		TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X1.2	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X1.3	Pearson Correlation	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X1.4	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X1.5	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	25
X1.6	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X1.7	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X1.8	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X1.9	Pearson Correlation	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X1.10	Pearson Correlation	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	25
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	25

Berdasarkan hasil tabel *Output SPSS 22* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi kurang dari 0.05, maka data diatas menunjukkan data yang valid.

Tabel 3.6
Uji Validitas Eksternal

		TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X2.2	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	25
X2.3	Pearson Correlation	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X2.4	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X2.5	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	25
X2.6	Pearson Correlation	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X2.7	Pearson Correlation	.469*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	25
X2.8	Pearson Correlation	.466*

	Sig. (2-tailed)	.019
	N	25
X2.9	Pearson Correlation	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
X2.10	Pearson Correlation	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	25
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	25

Berdasarkan hasil tabel dari *Output SPSS 22* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi kurang dari 0.05, maka data diatas menunjukkan data yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan pada kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Untuk melakukan uji reliabilitas, peneliti akan menggunakan teknik konsistensi internal (*internal consistency*) dengan menghitung nilai *alpha Cronbach*. Nilai *alpha Cronbach* yang tinggi menunjukkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dituju.

Setelah hasil dari uji reliabilitas diperoleh, maka dilakukan koreksi dan penyempurnaan pada instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar reliabel dan dapat menghasilkan data yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = n / (n-1) \times (1 - \Sigma S^2 / S_T^2)$$

Dimana:

α : koefisien alpha Cronbach

n: jumlah item pada instrument

ΣS^2 : jumlah varians dari setiap item pada instrument

S_T^2 : total varian instrument

Koefisien alpha dapat bernilai antara 0 dan 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut. Sebagai acuan umum, koefisien alpha dianggap cukup baik jika nilainya lebih dari 0,6. Namun, koefisien alpha dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti panjang instrumen dan karakteristik responden.

Table 3.7
Reliabilitas Statistic
Faktor Internal

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	10

Berdasarkan nilai cronbach's alpha dari *Output SPSS 22* diperoleh nilai alpha dari variabel internal = 0,900 lebih besar dari

0,6 atau 0,600 jadi kesimpulan adalah terdapat hubungan reliabilitas dari variabel internal (X1).

Tabel 3.8
Reliabilitas Statistik
Faktor Eksternal

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	8

Berdasarkan nilai cronbach's alpha dari *Output SPSS 22* diperoleh nilai alpha dari variabel eksternal = 0,844 lebih besar dari 0,6 atau 0,600 jadi kesimpulan adalah terdapat hubungan reliabilitas dari variabel eksternal (X2).

I. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan menggunakan *SPSS 22* Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*.

Rumus *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut :

$$KD = \frac{\sqrt{n_1 + N_2}}{n_1 n_2}$$

Ketererangan:

Kd= jumlah *kolmogorov-smirnov*.

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikansi lebih besa r dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang sudah diajukan. Data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu pengujian hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan data sudah dinyatakan normal (Sugiyono, 2018: 172).

Dalam judul tersebut digunakan uji F untuk menguji hipotesis pada data yang diperoleh. Uji F sering digunakan dalam statistik inferensial untuk membandingkan varian antara dua kelompok atau lebih. uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap prestasi belajar siswa.

Rumus uji F yang digunakan pada analisis data ini adalah sebagai berikut:

$$F = (SS_{\text{reg}} / p) / (SS_{\text{res}} / n - p - 1)$$

Dimana:

SS_{reg} adalah sum of squares antara (variasi antara kelompok)

p adalah jumlah variabel independen

SS_{res} adalah sum of squares dalam (variasi dalam kelompok)

n adalah jumlah sampel

Hasil uji F nantinya akan diuji signifikansinya menggunakan tabel distribusi F, dengan menggunakan tingkat signifikansi tertentu (biasanya 0,05 atau 0,01) untuk menentukan apakah hipotesis nol dapat ditolak atau tidak..

c. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Pada judul yang diberikan, variabel independen adalah faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar siswa.

Rumus yang digunakan dalam uji regresi linier berganda adalah Multiple Linear Regression. Rumus multiple linear regression digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y).

Secara matematis, rumus *multiple linear regression* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_NX_N + e$$

Di mana:

Y = variabel dependen (prestasi belajar siswa)

X₁, X₂, ..., X_N = variabel independen (faktor internal dan faktor eksternal)

b₀ = konstanta (intercept)

b₁, b₂, ..., b_N = koefisien regresi (slope)

e = kesalahan residual

Tujuan dari analisis *multiple linear regression* adalah untuk menentukan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dan seberapa besar pengaruhnya. Nilai koefisien regresi menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel dependen yang terjadi ketika variabel independen mengalami perubahan sebesar satu satuan. Koefisien regresi yang signifikan menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.